

**PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IKATAN KIMIA
DI KELAS X TP-D SMK NEGERI 5 BANJARMASIN**

Budi Harso, S.Pd, M.M
(Guru SMK Negeri 5 Banjarmasin)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan, *pertama* bagaimana aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. *Kedua*, bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Dan *ketiga*, apakah model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Kelas X TP-D SMK Negeri 5 Banjarmasin.

Pembelajaran *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan 2 kali pertemuan dilaokasikan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pertemuan akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I skor aktivitas belajar 36,84 % Model *discovery learning* sudah berkriteria baik dan sangat baik. Dan hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai kategori baik dan sangat baik ada 4 orang (21,05%) sedangkan dari kriteria ketuntasan minimal ada 12 orang yang memiliki nilai < 70 (63,16%). Sedangkan pada Siiklus 2, skor aktivitas belajar meningkat menjadi 85,2% termasuk kriteria sangat baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai kategori baik dan sangat baik ada 15 orang (73,68%) sedangkan dari kriteria ketuntasan minimal ada 17 orang yang memiliki nilai > 70 (89,50%).

**USING DISCOVERY LEARNING MODEL TO IMPROVE ACTIVITY
AND STUDENTS LEARNING OUTCOMES ON CHEMICAL BONDING
MATERIALS IN CLASS X TP-D SMK NEGERI 5 BANJARMASIN**

Abstract

This study aims to answer the problem, first how the activities of students in following the learning process using the *discovery learning*, Second, how do teachers apply the cooperative learning model type *discovery learning* to improve student achievement. And third, whether the *discovery learning* model can improve student achievement in Class X TP-D of SMK Negeri 5 Banjarmasin.

Discovery learning emphasizes the discovery of previously unknown concepts or principles, problems faced by students, such as problems engineered by the teacher. Whereas in inquiry the problem is not the result of engineering, so students must exert all their minds and skills to get findings in the problem through the research process.

This research is Classroom Action Research (CAR) carried out in 2 cycles, each cycle consists of 3 meetings, 2 meetings are allocated for the learning process and 1 meeting for the final meeting of the cycle. The results showed that in Cycle I, the learning activity score was 36.84%. The discovery learning model had good and very good criteria. And the learning outcomes of students who have good and very good category scores are 4 people (21.05%) while from the minimum completeness criteria there are 12 people who have a value of <70 (63.16%). While in Cycle 2, the score of learning activities increased to 85.2%, including very good criteria. While the learning outcomes of students who have good and very good category scores are 15 people (73.68%) while from the minimum completeness criteria there are 17 people who have a value of > 70 (89.50%).

===== * =====

I. PENDAHULUAN

Pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu tidak cukup hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-citanya.

Sementara itu, pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibagi dalam beberapa kelompok yaitu kelompok keagamaan dan social, kelompok kejuruan dan kelompok sains teknologi. Kelompok sains teknologi terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Matematika, fisika, dan kimia. Mata pelajaran ini cenderung dianggap sulit dan masih menjadi momok bagi sebagian besar Peserta didik. Berikut hasil evaluasi prestasi belajar kimia terutama dasar-dasar perhitungan yang dilakukan peneliti selama sebulan sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Evaluasi Belajar Kimia Kelas X TP-D

No	Nilai	Kategori	peserta didik	Persentase
1	90 – 100	A	0	0
2	75 – 89	B	2	10,00
3	56 – 74	C	8	40,00
4	0 – 55	D	9	50,00

Dari tabel terlihat yang sudah memiliki predikat B dan sudah tuntas belajar hanya 2 orang (10 %), sedangkan sisanya 90 % memiliki predikat nilai C dan D artinya belum tuntas belajar. Ini merupakan tugas guru untuk

menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

Realisasi terhadap harapan ini, diimplementasikan melalui kurikulum, dan kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini siswa kelas X SMK diharapkan dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi ini, tidak akan bisa diraih bila cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Agar mendapatkan hasil yang maksimal perlu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, seperti penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

Penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Merubah modus Ekspository peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus Discovery peserta didik menemukan informasi sendiri.

Dalam *Discovery Learning* bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Bruner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya (Budiningsih, 2005:41).

Pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam *Discovery Learning* menurut Bruner adalah hendaklah guru memberikan kesempatan kepada muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang scientist, historin, atau ahli kimia. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas adalah sebagai berikut:

a). Perencanaan

Perencanaan pada model ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- Menentukan tujuan pembelajaran
- Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- Memilih materi pelajaran.
- Menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik
- Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
- Melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik

b). Pelaksanaan

Menurut Syah (2004) dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* di kelas ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Dengan demikian seorang Guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

2) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

3) Data collection (pengumpulan data)

Pada saat peserta didik melakukan eksperimen atau eksplorasi, guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Data dapat diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4) Data processing (pengolahan data)

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5) Verification (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Dalam Model Pembelajaran *Discovery*, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian dapat berupa penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik. Jika bentuk penialainnya berupa penilaian pengetahuan, maka dalam model pembelajaran *discovery* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik, maka pelaksanaan penilaian dapat menggunakan contoh-contoh format penilaian sikap seperti yang ada pada uraian penilaian proses dan hasil belajar pada materi berikutnya.

Prestasi belajar dalam lingkungan sekolah dipahami sebagai hasil nilai atau angka yang diberikan oleh guru pada Peserta didik berdasarkan penguasaan, atau keterampilan yang dimiliki Peserta didik melalui evaluasi belajar yang dilakukan. Kimia sebagai salah satu pelajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang telah dicapai menuntut banyak potensi dan usaha Peserta didik di dalamnya agar mampu mencapai prestasi atau hasil yang optimal.

Prestasi belajar kimia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang diberikan oleh guru kepada Peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh Peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar kimia dalam kurun waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dalam angka atau simbol.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Penerapan kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk menguasai aspek pengetahuan dan keterampilan, untuk itu perlu peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning*. Langkah-langkah umum yang dilakukan peneliti adalah 1) Merancang pembelajaran kimia yang menarik, efektif, dan menyenangkan, 2) Membuat pembelajaran dengan lebih memfokuskan kepada kegiatan peserta didik melalui model kooperatif tipe *discovery learning*. 3) Mengamati peningkatan prestasi belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran. 4) Menggambarkan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X TP-D.

Subjek Penelitian peserta didik Kelas X TP-D SMKN 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 19 Orang. Yang menjadi Objek Penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar peserta didik X TP-D SMKN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 melalui model *discovery learning* kimia. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di ruang 8 SMK Negeri 5 Banjarmasin. Waktu penelitian ini diperkirakan selama 5 bulan dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan 2 kali pertemuan dilaokasikan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pertemuan akhir siklus.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah yakni angket, angket yang digunakan dalam

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe discovery learning dan peningkatan karakter peserta didik. Jenis angket yang digunakan menggunakan skala Likert. Angket ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data kedua yang digunakan adalah dokumentasi, data ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan PTK dan daftar hadir pelaksanaan PTK (lampiran). Data ketiga adalah soal evaluasi hasil belajar peserta didik, Berupa soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Sementara itu metode analisis data, yaitu menggunakan analisis statistik diskriptif tabel silang, analisis diskriptif menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Strages dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan skor maksimal Ideal (SMaksI), dihitung dari skor tertinggi setiap item dikalikan jumlah item,
 2. Menentukan skor minimal ideal (SMinI), dihitung dari skor terendah setiap item dikalikan jumlah item;
 3. Menentukan range (R), dengan cara SMaks – SMin.
 4. Menentukan jumlah kategori (rendah, sedang, tinggi)
 5. Menentukan interval dihitung dari range dibagi jumlah kategori.
- Sementara indikator keberhasilan dalam penelitian,

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dari angket peserta didik jika 80% nilai aktifitas belajar peserta didik dalam predikat baik atau sangat baik. Sementara untuk data hasil evaluasi indikatornya jika lebih 75% peserta didik sudah memperoleh nilai lebih dari Kreteria ketuntasan minimal yaitu nilai 70 pada evaluasi kompetensi dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMK negeri 5 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Mayjend Soetoyo S. No. 330 Telp. (0511) 4368705 Banjarmasin 70118, Kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 5 Banjarmasin sebanyak 9 teknik kompetensi, terdapat 88 Rombongan Belajar dengan jumlah peserta didik 2.367.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri selaku guru mata pelajaran kimia kelas X TPD SMK Negeri 5 Banjarmasin dan dibantu oleh teman sejawat guru kimia lain yaitu Lisnawati, S. Pd dan Dewi Kapti MR, S. Pd sebagai pengamat selama berlangsungnya tindakan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus yang pada setiap siklus terbagi atas 4 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 tanggal 7 Oktober 2016 dengan menyajikan materi pelajaran kimia sesuai dengan RPP yang telah dibuat menggunakan model discovery learning. Dipilih *discovery learning* karena model ini lebih mudah untuk mengembangkan aktifitas belajar dan prestasi belajar sesuai kurikulum 2013.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan, meliputi Pendahuluan, Kegiatan inti, dan terakhir adalah kegiatan Penutup.

a. Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 tanggal 7 Oktober 2016, kedua tanggal 14 Oktober 2016, dan ketiga tanggal 21 Oktober 2016 dengan menyajikan materi pelajaran kimia sesuai dengan RPP yang telah dibuat menggunakan model *discovery learning*.

Untuk Variabel Aktifitas Belajar dengan Model *discovery learning*, Variabel aktifitas belajar dengan model *discovery learning* butir instrument sebanyak 8 butir pertanyaan dengan 5 pilihan. Adapun secara rinci deskripsi aktivitas belajar dengan model *discovery learning* berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Aktifitas Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	35 – 40	Sangat Baik	2	10,52
2	29 – 34	Baik	5	26,32
3	23 – 28	Cukup Baik	12	63,16
4	15 – 22	Kurang Baik	0	0
5	8 – 14	Tidak Baik	0	0
Jumlah			19	100

Dari data hasil observasi pada siklus 1 didapatkan bahwa 36,84% Model *discovery learning* sudah berkreteria baik dan sangat baik. Peserta didik merasakan belajar yang dilakukan dengan berkelompok lebih mudah. Guru sudah aktif dalam memberikan pertanyaan yang menantang. Dengan modul dan teknologi informasi peserta didik aktif menjawab pertanyaan dan mampu merumuskan hipotesis dari materi ikatan kimia. Untuk menyelesaikan masalah peserta didik aktif berdiskusi dan mampu mempresentasikan didepan kelas. Kegiatan pembelajarn dengan model *discovery learning* diakhiri dengan pemecahan masalah dari materi ikatan kimia sesuai dengan hipotesis. Pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar. 1 Pelaksanaan Pembelajaran



Untuk variabel prestasi belajar kimia dilakukan tes pada akhir pertemuan siklus 1 dan didapat data sebagai berikut ini.

Tabel 3 Nilai Evaluasi Belajar Kimia Kelas X TP-D

No	Nilai	Kategori	peserta didik	(%)
1	90 - 100	A	1	05,26
2	75 - 89	B	3	15,79
3	56 - 74	C	11	57,90
4	0 - 55	D	4	21,05
	Jumlah		19	100%

Pada siklus 1 ini terlihat hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai kategori baik dan sangat baik ada 4 orang (21,05%) sedangkan dari kriteria ketuntasan minimal ada 12 orang yang memiliki nilai < 70 (63,16%).

Dari observasi pada siklus 1 dapat direfleksikan bahwa aktifitas belajar dengan model discovery learning kimia belum berjalan dengan baik ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik secara belum aktif dan antusias mengikuti diskusi kelompok dan berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai sudut pandang anggota kelompoknya. Ketika proses presentasi juga belum terjadi interaksi yang baik antar peserta didik melalui tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain baik berupa pertanyaan maupun saran.

Selama pelaksanaan siklus I terlihat bahwa hasil belajar kimia peserta didik kelas X TPD masih dalam kategori cukup dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal klasikal yaitu nilai yang sudah tuntas > 70 ada 7 orang (36,84%) sedangkan yang belum tuntas ada 12 orang (63,16%).

Pada siklus 1 aktifitas pembelajaran dengan model discovery learning belum berjalan dengan baik terlihat baru 36,84% peserta didik berkriteria baik dan sangat baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal baru 36,84% dari 75,00% yang akan dicapai sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2.

b. Siklus 2

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 tanggal 7 November 2016, pertemuan 2 tanggal 14 November 2016, dan pertemuan ketiga tanggal 21 November 2016, dengan menyajikan materi pelajaran kimia sesuai dengan RPP yang telah dibuat menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil Observasi dari siklus 2 ditunjukkan dengan tabel berikut, yakni variabel aktivitas belajar dengan Model *discovery learning*.

Variabel model *discovery learning* butir instrument sebanyak 8 butir pertanyaan dengan 5 pilihan. Adapun secara rinci deskripsi model *discovery learning* berdasarkan kriteria mutlak yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Aktifitas Belajar Pada Siklus II

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	35 – 40	Sangat Baik	5	18,5
2	29 – 34	Baik	10	66,7
3	23 – 28	Cukup Baik	4	14,8
4	15 – 22	Kurang Baik	0	0
5	8 – 14	Tidak Baik	0	0
Jumlah			19	100

Dari data hasil observasi pada siklus 1 didapatkan bahwa 85,2 % Model *discovery learning* kimia sudah berkreteria baik dan sangat baik.

Untuk mengetahui prestasi belajar kimia maka dilakukan tes pada akhir pertemuan siklus I 1 dan didapat data sebagai berikut ini.

Tabel. 5. Nilai Evaluasi Belajar Kimia Kelas X TP-D

No	Nilai	Kategori	(peserta didik)	(%)
1	90 - 100	A	3	06,58
2	75 - 89	B	11	57,90
3	56 - 74	C	5	26,32
4	0 - 55	D		
Jumlah			19	

Pada siklus 2 ini terlihat hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai kategori baik dan sangat baik ada 15 orang (73,68%) sedangkan dari kreteria ketuntasan minimal ada 17 orang yang memiliki nilai > 70 (89,50%).

Dari observasi pada siklus 2 dapat direfleksikan bahwa model *discovery learning* kimia sudah berjalan dengan baik ditunjukkan dengan aktivitas peserta didik secara aktif dan antusias mengikuti diskusi kelompok dan berusaha untuk meyelesaikan masalah dengan berbagai sudut pandang anggota kelompoknya. Ketika proses presentasi juga terjadi interaksi yang baik antar peserta didik melalui

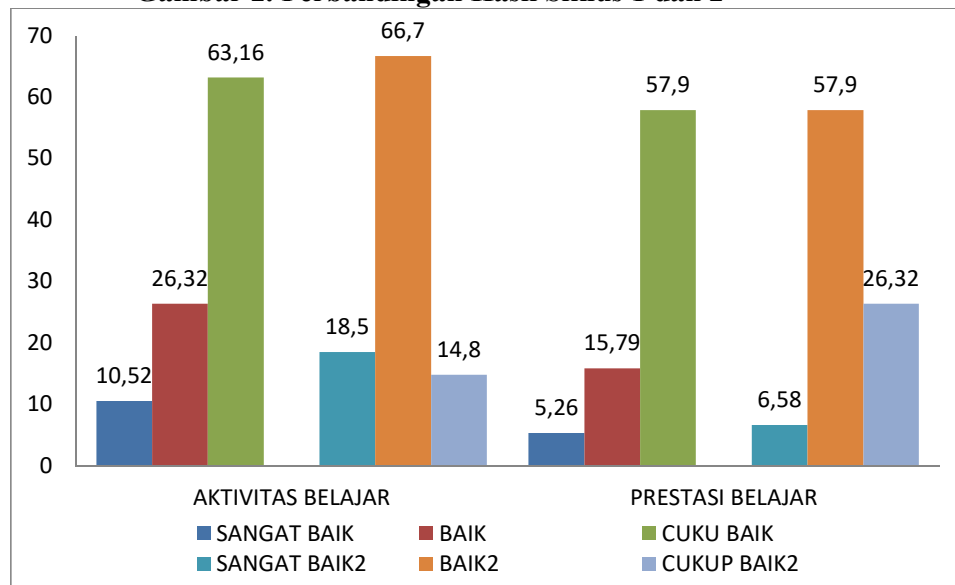
tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain baik berupa pertanyaan maupun saran.

Selama pelaksanaan siklus 2 terlihat bahwa lebih dari 14 peserta didik memiliki nilai berpredikat baik dan sangat baik, dan 17 orang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal artinya secara indikator pencapaian penelitian sudah tercapai.

c. Perbandingan Siklus 1 dan 2

Perbandingan Aktivitas Belajar dengan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1 dan Siklus 2, digambarkan pada gambar 2

Gambar 2. Perbandingan Hasil Siklus 1 dan 2



IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap pengaruh model *discovery learning* kimia terhadap peningkatan karakter peserta didik dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik kelas X TP-D SMK Negeri 5 Banjarmasin.
2. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X TPD SMK Negeri 5 Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dengan lebih dari 80% mencapai nilai diatas kreteria ketuntasan minimal
3. Guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sesuai langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, dan mampu meningkatkan aktifitas belajar peserta didik serta prestasi belajar peserta didik.

Untuk lebih meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar peserta didik perlu dilakukan :

1. Penelitian sejenis terhadap model pembelajaran yang lain.
2. Pengembangan model pembelajaran *discovery learning* pada materi kimia yang sifatnya memerlukan banyak hitungan matematis sehingga aktifitas belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
3. Perlu penelitian lanjutan terhadap variabel lain misalnya motivasi peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____, 2013. *Permendikbud 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- _____, 2013. *Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Allen, L. (1973). *An Examination of the Ability of Third Grade Children from the Science Curriculum Improvement Study to Identify Experimental Variables and to Recognize Change*. *Science Education*, 57, 123-151.
- Dahar, RW., 1991. *Teori-Teori Belajar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dewi, Rosmala. 2012. *Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe discovery learning dalam meningkatkan karakter peserta didik di SDN Kota Medan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 18. Halaman 150 – 156.
- Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah. 2013. *Model Penilaian Peserta Didik SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 71 tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 81 tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mc Colum . 2009. *A scientific approach to teaching*.
[http://kamccollum.wordpress.com/2009/08/01/a-scientific-approach-to-teaching/last update Januari 2013](http://kamccollum.wordpress.com/2009/08/01/a-scientific-approach-to-teaching/last%20update%20Januari%202013)
- Nuryani_Rustaman. 2013. *Assessment pendidikan IPA*.
[http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012311979032-NURYANI_RUSTAMAN/Asesmen pendidikan IPA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012311979032-NURYANI_RUSTAMAN/Asesmen_pendidikan_IPA.pdf) last update Januari 2013

- Padilla, M., Cronin, L., & Twiest, M. (1985). *The Development and Validation of the Test of Basic Process Skills*. Paper Presented at the Annual meeting of the National Association for Research in Science Teaching, French Lick, IN.
- Poppy. K. Devi. 2010. *Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA*. Modul Program BERMUTU. Bandung: P4TK IPA
- Problem Based Learning Cases for High School Sciences; <http://msid.ca/umedia/AgBioPBLCases.pdf>
- Problem Based Learning and Examples of Science Lesson Ideas; http://stem.browardschools.com/science/science_general/pbl/
- Sudarwan. 2013. *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik.
- Sudarwan. 2013. *Penilaian Otentik*. Pusbangprodik. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Model discovery learning, Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Rajaprinto Persada. Jakarta.
- Syah, M., 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudarwan. 2013. *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik
- Sudarwan. 2103. *Penilaian otentik*. Pusbangprodik
- Tim Pengembang. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Mata Pelajaran IPA. Pusbangprodik.